

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kupu-Kupu Bersayap Gelap karya Puthut EA, merupakan judul sebuah cerpen yang sekaligus menjadi judul kumpulan cerpen bersama 12 cerpenyang lain dalam buku tersebut. Kumpulan cerpen tersebut merupakan rangkuman karya Puthut EA yang sebelumnya menjadi terkenal karena terbit dalam beberapa kesempatan di koran. Walaupun terbilang cerpen yang mudah dibaca dan mudah dinikmati dalam sekali membaca, akan tetapi pesan dan amanat yang terkandung sangat banyak. Cerpen-cerpen Puthut EA tersebut banyak menceritakan tentang perempuan dengan segala macam problematika yang ada pada hidup, tentang ketidakadilan gender dan tentang paham patriarki yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat.

Kepiawaian Puthut EA dalam meramu cerita menyihir pembaca seakan terjun langsung pada cerita-ceritanya. Siapa yang tidak kenal dengan Puthut EA, dalam dunia kesusastraan ia merupakan penulis yang sudah melahirkan banyak buku. Seperti komentar Rusdi Mathari pada situs online berdikaribook, seorang wartawan dan penulis, Puthut adalah pencerita yang piawai. Kata-katanya sederhana. Kalimat-kalimatnya ringkas. Tidak neko-neko. Tidak ingin dianggap pintar meliuk-liukkan kata, tapi ceritanya tetap memukau. Dia bukan hanya tahu teknik menulis yang baik, tapi saya kira, cerpen-cerpennya tak hanya ditulis dengan teknik menulis dan bercerita yang baik itu, melainkan ditulis dengan melibatkan perasaannya. Itulah yang penting, karena tulisan yang ditulis dengan

sepenuh perasaan akan sampai pula pada perasaan pembacanya. Tak banyak penulis yang sanggup melakukannya. Mungkin saya berlebihan, tapi perasaan tidak bisa dibohongi. Beberapa kali dada saya terasa sesak karena larut membaca cerpen-cerpen Puthut. Seolah saya ada di sana, di dalam cerpen-cerpennya. Menjadi saksi. Menjadi pelaku.” Selain itu Puthut EA juga merupakan kepala suku dari media terkenal di Indonesia yakni Mojok. Bergerak pada bidang kepenulisan media sosial dengan ragam kepenulisan disertai dengan gambar ilustrasi yang mendukung kepaduan wacana Mojok.

Pada ke 13 cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Bersayap Gelap* karya Puthut EA, peneliti mengambil 10 cerpen yang ceritanya mengandung unsur-unsur feminisme, yakni berjudul; *Laki-laki yang Tersedu, Kenanga, Bunga dari Ibu, Benalu di Tubuh Mirah, Sesuatu telah Pecah di Senja itu, Drama itu Berkisah terlalu Jauh, Doa Berkabut, Rasa Simalakama, Ibu Pergi ke Laut, Bocah-bocah Berseragam Biru Laut.*

Fenomena pada kumpulan cerpen *Kupu-kupu Bersayap Gelap* sangat beragam. Salah satu fenomena yang terdapat pada *Kumpulan Cerpen Kupu-Kupu Bersayap Gelap* Karya Puthut EA yakni tentang budaya patriarki dan persoalan pada perempuan, fenomena tersebut mengakibatkan perempuan mendapatkan ketidakadilan dengan laki-laki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada sisi lain masih terdapat masyarakat yang menganut paham patriarki, mereka memiliki asumsi bahwa laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam kehidupan, baik lingkup domestik maupun publik. Subordinasi perempuan muncul akibat dari pemahaman keliru dan sistem-sistem yang sudah mengultur

dalam masyarakat. Konsep ini yang kemudian melahirkan stereotipe perempuan bersifat lembut, cantik, lemah dan keibuan, sedangkan laki-laki bersifat rasional, kuat, penguasa dan bertanggung jawab.

Permasalahan lain pada perempuan adalah tradisi gender, gender masih menjadi topik pembahasan yang hangat dalam kehidupan masyarakat sampai saat ini. Gender terdapat pada kehidupan sehari-hari, secara nyata terkadang gender datang sebagai awal permasalahan yang muncul karena adanya perbedaan pemahaman. Prasangka gender ditimbulkan oleh pandangan yang salah kaprah terhadap pemahaman antara jenis kelamin dan gender. Barang tentu merupakan warisan budaya yang mengakar dan menjadi kebiasaan hakiki dari masyarakat yang kurang paham akan hal tersebut. Gender adalah ciptaan masyarakat, sedang jenis kelamin adalah ciptaan Tuhan. Secara khusus gender membagi atribut dan pekerjaan menjadi maskulin dan feminim, hal semacam ini adalah hasil pemikiran dari oposisi binner. Maskulin diposisikan untuk laki-laki dan feminim diposisikan untuk perempuan.

Pada lingkup domestik, laki-laki memiliki peran dalam keluarga sebagai kepala keluarga yang mengatur segala urusan berkaitan dengan peraturan dan keputusan di dalam keluarga, pada sisi lain laki-laki adalah aset penghidupan untuk keluarganya karena fungsinya sebagai pencari nafkah. Peran perempuan yakni mendidik anak, merawat kebersihan rumah dan semua keperluan dapur. Sedangkan pada lingkup publik dalam kaitanya dunia kerja atau organisasi, peran laki-laki sebagai pemimpin atau bos yang kedudukanya jelas sebagai atasan dengan kendali penting yakni jabatan dan posisi, peran perempuan sebagai

sekertaris atau pembantu bos, hanya berwenang melaksanakan pekerjaan atas intruksi atasan.

Berdasarkan fenomena yang telah ada, menjadi hal yang penting untuk diteliti. Bahwa perempuan bukanlah kaum yang berada di bawah kaum laki-laki. Untuk lebih memantapkan bahwa perempuan bukan kaum yang berada di bawah kaum laki-laki, maka penelitian memusatkan pada citra perempuan. Hal menarik semacam ini yang perlu diteliti. Tentang perempuan pada pandangan lain. Bukan hanya pandangan masyarakat yang salah kaprah dengan pengaruh sistem patriarki maupun gender.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apa saja citra perempuan dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Bersayap Gelap* karya Puthut EA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam kumpulan cerpen *Kupu-Kupu Bersayap Gelap* karya Puthut EA dengan menggunakan pendekatan feminis.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang

sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini untuk menambah pengetahuan penulis maupun menjadi referensi pembaca tentang ilmu sastra yakni feminis yang digunakan untuk mengkaji karya sastra. Penelitian yang menggunakan ilmu sosiologi sastra tentang feminis ini dapat memberi wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan unsur pembangun citra perempuan di dalam karya sastra.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perempuan. Hal tersebut merupakan suatu bentuk upaya memperjuangkan kaum perempuan untuk memperoleh hak-haknya baik lingkup domestik maupun publik.

